

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Kajian Tentang Peran Kegiatan Keagamaan

Peranan diambil dari kata peran, yang dalam KBBI diartikan sebagai peranan tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Dan juga peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Selain itu, peranan juga dapat berhubungan dengan pekerjaan dan kewajiban.⁸ Serta, peran diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditujukan oleh individu terhadap individu lainnya.⁹ Dengan demikian peran kegiatan dapat diartikan sebagai tingkah laku atau sesuatu yang dilakukan seseorang terhadap orang lain dalam kedudukan sosial tertentu di dalam lingkungan sosial.

Agama secara bahasa adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.¹⁰ Dalam pengertian yang lain agama ialah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia

⁸ Khoiriyah, *Mengagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 137

⁹ E.Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 221

¹⁰ Tim Forum Kajian Ilmiah Purna Siswa 2016, *Menghayati Agama, Islam, Aswaja* (Kediri : Lirboyo Press, 2016)

yang menghubungkan manusia dengan tatanan perintah kehidupan.¹¹ Maka kegiatan keagamaan dapat diartikan suatu tingkah laku yang didasarkan pada keimanan terhadap individu dengan individu lain, dengan tuhan serta dengan makhluk hidup disekitarnya.

2. Kajian Tentang Rohani Islam (ROHIS)

Rohani Islami (Rohis) berdiri sejak akhir tahun 1980, berawal dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar Muslim untuk menambah wawasan Islam, karena jampelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga Rohis sebagai wadah memperdalam agama Islam.¹² Rohani Islam (ROHIS) berasal dari dua kata, yaitu Rohani dan Islam. “Rohani” yang artinya berkaitan dengan roh/rohaniah. Diberi imbuhan ke-an menjadi kerohanian yang berarti sifat-sifat rohani atau perihal rohani.¹³ Sedangkan Islam secara istilah memiliki arti kandungan patuh dan tunduk dan menurut istilah , berarti meng-esa-kan dan memurnikan ibadah hanya kepada Allah Swt seta patuh/taat atas petunjuk-Nya yang disampaikan melalui para Rasul.¹⁴ Dengan demikian, rohani islam (Rohis) merupakan suatu wadah disebut lembaga sekolah untuk mengembangkan dan memperdalam tentang ajaran Islam yaitu ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

¹¹Mohamad Saeful Rohman, Moch. Yasyakur, dkk, “Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Isla*, E-ISSN: 2654-3753, 39

¹²Ibid., 38

¹³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

¹⁴ Tim Forum Kajian Ilmiah Purna Siswa 2016, *Menghayati Agama, Islam, Aswaja* (Kediri : Lirboyo Press, 2016) 108

Kerohanian Islam (Rohis) adalah sebuah kegiatan yang mewadahi siswa siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Fungsi Rohis yang sebenarnya adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan pengetahuan bagi siswa untuk memperoleh wawasan dan pengalaman ke-Islaman. Susunan dalam Rohis layaknya OSIS karena memang Rohis adalah bagian dari OSIS, lebih tepatnya pada satu OSIS. Dan di dalamnya juga terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Kegiatan Rohis ini juga memiliki program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikutinya dan seluruh warga sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat.

a. Tujuan Rohis

Program kegiatan ekstrakurikuler dirancang sedemikian rupa untuk menunjang tercapainya dengan harapan mencakup pembentukan kepribadian yang baik termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Sebagai suatu ilmu, roh is mempunyai tujuan yang sangat jelas. Secara singkat tujuan roh is itu adalah:

- 1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohanian
- 3) Meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman, keihsanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata
- 4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah swt.¹⁵

b. Manfaat Rohis

Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di dalam sekolah, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis bukan sekedar ekstrakurikuler biasa. Lebih dari itu roh is adalah satu-satunya organisasi yang lengkap dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini. Rohis merupakan media pengajaran, cara berorganisasi dengan baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.

c. Lembaga Dakwah Sekolah

Sebagai lembaga dakwah sekolah kerohanian islam (Rohis) memiliki beberapa jenis dakwah sebagai suatu cara pengembangan keberagaman siswa, yakni :

¹⁵Handani Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta:Fajar Pustaka Baru, 2002) 18.

- 1) Dakwah Ammah (umum), dilakukan dengan cara yang umum. Dakwah ammah dalam sekolah adalah proses penyebaran Fikrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah. Karena sifatnya demikian, dakwah ini harus di buat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya. Dakwah Ammah (umum) meliputi:
 - a) Penyambutan Siswa Baru
 - b) Penyuluhan Problem Remaja
 - c) Studi Dasar Islam
 - d) Perlombaan
 - e) Majalah Dinding
 - f) Bimbingan Baca Tulis Al-Quran
- 2) Dakwah Khashah (khusus), yaitu proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah khashah bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang Khashah (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah khashah meliputi:
 - a) Mabit
 - b) Diskusi atau Bedah Buku (mujadalah)¹⁶

¹⁶Koesmarwanti, *Dakwah Sekolah di Era Baru* (Surabaya: Kencana Jaya, 2002) 62-65

3. Kajian Tentang Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah disebut juga dengan akhlak terpuji atau makarim al-akhlaq. Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim. Al-Mawardi menyatakan bahwa akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik. Sedangkan menurut Abu Dawud Al-Sijistani, akhlak terpuji ialah perbuatan-perbuatan yang disenangi sedangkan akhlak tercela ialah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.¹⁷ Akhlak terpuji terbagi menjadi beberapa macam, antara lain meliputi:¹⁸

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Hal ini dapat diwujudkan melalui tauhid terhadap Allah, berbaik sangka dzikrullah, tawakkal dan menjalankan segala perintahnya serta menjauhi segala larangannya.

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri dapat diwujudkan dengan sikap sabar, syukur, menunaikan amanah, selalu bersikap benar dan jujur, menepati janji dan selalu memelihara kesucian diri meliputi kedermawanan, qana'ah, toleran, lembut, dan tolong-menolong.

c. Akhlak terhadap keluarga

Dapat diwujudkan melalui berbakti kepada orangtua dan bersikap baik kepada saudara dengan memelihara kerukunan.

¹⁷ Iwan, "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter" Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah Vol.1 No.1 ISSN: 2407-6805, 3.

¹⁸ Ibid., 4-10.

d. Akhlak terhadap masyarakat

Dapat diwujudkan dalam bentuk berbuat baik kepada tetangga, dan suka menolong orang lain.

e. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan tidak melakukan perusakan kepada ekosistem yang ada di lingkungan sekitar.

Pendidikan akhlak mulia secara historis merupakan respon terhadap adanya kemerosotan akhlak pada masyarakat dengan karakter budaya kota, yaitu masyarakat yang cenderung ingin serba cepat, tergesa-gesa, pragmatik, hedonistik, materialistik dan penuh persaingan yang tidak sehat.¹⁹

Kemerosotan akhlak mulia dewasa ini semakin mengkhawatirkan, permasalahan ini sering diabaikan oleh pemegang peranan penting di masyarakat, bahkan kemerosotan akhlak ini menghinggapi mereka yang tidak hanya mereka yang dewasa, akan tetapi juga mereka para tunas muda generasi bangsa. Hal ini bentuk penyimpangan diantaranya: kenakalan ringan, misalnya keras kepala, tidak mau patuh kepada orang tua atau guru, bolos dari sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, serta mengeluarkan kata-kata kotor, cara berpakaian dan lagak lagu yang tidak peduli, dan sebagainya, kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain. Misalnya mencuri, memfitnah, merampok, mendorong, menganiaya,

¹⁹ Devi Arisanti, Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru, Jurnal Al-Thariqah Vol.2 No.2 Desember 2017 E-ISSN: 2549-8770, 208.

merusak orang lain, kebut-kebutan membunuh dan sebagainya, kenakalan seksual misalnya pergaulan sex bebas, homoseksual dsb.

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang dikalangan para remaja antara lain: kurangnya keimanan atau keteguhan dalam beriman dalam agamanya, keadaan masyarakat kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial maupun politik, pendididkan akhlaq mulia tidak terlaksana semestinya, baik dirumah tangga, sekolah, maupun masyarakat. Suasana rumah tangga yang kurang baik, kesalahan pergaulan. Dalam hal ini Hamka juga mengemukakan bahwa perlunya kesehatan jiwa dan badan. Untuk menjaganya hendaklah diperhatikan lima perkara, yaitu, bergaul dengan orang-orang budiman, membiasakan pekerjaan berfikir, menahan syahwat dan marah, bekerja dengan teratur dan memeriksa cita-cidiri sendiri.

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latarbelakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dankemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang.

dan juga, bahwa konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempunakan dan mempertahankan diri.

b. Faktor eksternal

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Nata bahwa ketiga lingkungan tersebut merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan²⁰. Yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Maka, guna menciptakan akhlakul karimah siswa tidak bisa hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi perlu dukungan dari semua lingkungan tempat siswa itu melakukan interaksi sosial. Dengan demikian, lingkungan keluarga dan masyarakat juga mempunyai andil dalam pembentukan akhlakul karimah siswa atau seorang anak.

²⁰Iwan, "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter" Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah Vol.1 No.1 ISSN: 2407-6805, 11-12